

## PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, RASIO LANCAR DAN MARGIN LABA KOTOR TERHADAP METODE AKUNTANSI PERSEDIAAN PADA PERUSAHAANSUB. SEKTOR PERDAGANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2019-2021

Penulis :  
Viona Syafa Ariesta  
NIM : 1021910059

Dosen Pembimbing :  
Fitri Romadhon, S.A.,M.Sc.  
NIDN.9319324



### LATAR BELAKANG

Persediaan dalam suatu usaha memiliki beberapa fungsi yaitu sebagai komponen aktiva lancar di neraca dan komponen harga pokok penjualan di laporan laba rugi, karena persediaan merupakan elemen penting yang perlu dikelola dengan baik, tanpa persediaan suatu bisnis tidak dapat melakukan kegiatan penjualan. Persediaan dapat didefinisikan sebagai aset yang tersedia dalam proses produksi perusahaan. Pelaporan keuangan di Indonesia telah dicakup oleh Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 14, dimana PSAK 14 mengatur bahwa perusahaan bebas menentukan metode penilaian persediaannya, yaitu FIFO, atau rata-rata.

Menggunakan metode penilaian yang berbeda akan memberikan pengaruh, maka dari itu metode persediaan yang dipilih nantinya akan mempengaruhi laba yang akan dilaporkan, jumlah pajak yang harus dibayarkan, serta rasio yang akan dihasilkan dalam neraca dalam . Peneliti menggunakan 3 faktor perusahaan yaitu ukuran perusahaan, rasio lancar dan margin laba kotor, diteliti menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan sistem SPSs ver.20.

### RUMUSAN MASALAH

1. Apakah ukuran perusahaan dapat mempengaruhi pemilihan metode akuntansi persediaan ?
2. Apakah rasio lancar dapat mempengaruhi pemilihan metode akuntansi persediaan ?
3. Apakah margin laba kotor dapat mempengaruhi pemilihan metode akuntansi persediaan ?

### METODE PENELITIAN

*Penelitian ini menggunakan metode pendekatan Kuantitatif dengan data sekunder yang diambil dari website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).*

### ANALISIS DAN HASIL

#### UJI HIPOTESIS

Variables in the Equation						
	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
x1	.556	.298	3.483	1	.062	1.743
x2	-.048	.067	.508	1	.476	.954
x3	1.263	1.996	.400	1	.527	3.535
Constant	-14.183	8.138	3.037	1	.081	.000

a. Variable(s) entered on step 1: x1, x2, x3.

1. Nilai konstanta  $\alpha$  sebesar -14,183 yang artinya jika tidak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, rasio lancar dan margin laba kotor maka besaran penilaian persediaan sebesar -14,183.
2. Nilai signifikansi yang dihasilkan pada variabel ukuran perusahaan sebesar 0,062 dan jika dibandingkan dengan tingkat signifikansi 5%, maka dapat diketahui bahwa tingkat signifikansi variabel ukuran perusahaan lebih besar dari 0,05.
3. Nilai signifikansi yang dihasilkan pada variabel rasio lancar sebesar 0,476 dan jika dibandingkan dengan tingkat signifikansi 5%, maka dapat diketahui bahwa tingkat signifikansi variabel ukuran perusahaan lebih besar dari 0,05.
4. Nilai signifikansi yang dihasilkan pada variabel margin laba kotor sebesar 0,527 dan jika dibandingkan dengan tingkat signifikansi 5%, maka dapat diketahui bahwa tingkat signifikansi variabel ukuran perusahaan lebih besar dari 0,05.

### HASIL

1. Hasil uji untuk hipotesis pertama menunjukkan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan, karena perusahaan yang menjadi sampel dalam perusahaan ini tergolong perusahaan besar yang cenderung menerapkan metode persediaan rata-rata agar laba perusahaan terlihat tidak setinggi jika menggunakan metode FIFO, sehingga pajak yang nantinya dibayarkan akan lebih rendah.
2. Hasil uji untuk hipotesis kedua membuktikan bahwa tinggi rendahnya rasio lancar dinyatakan tidak berpengaruh terhadap metode akuntansi persediaan yang dikemukakan dalam hipotesis pajak dalam Hanum (2016) yang menyatakan bahwa perusahaan akan memaksimalkan kesuksesannya melalui metode yang dapat meminimalkan pajak. Dengan ini, kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek tidak menjadi pertimbangan yang serius dalam memilih metode akuntansi persediaan.
3. Hasil uji pada hipotesis ketiga membuktikan bahwa tinggi rendahnya tingkat margin laba kotor tidak berpengaruh terhadap metode akuntansi persediaan, karena rasio yang digunakan hanya untuk menunjukkan besarnya nilai laba kotor perusahaan dari seluruh penjualannya. Dimana semakin tinggi nilai laba kotor maka akan semakin banyak juga laba kotor yang dihasilkan oleh perusahaan begitu sebaliknya.

### KESIMPULAN

1. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap metode akuntansi persediaan. Hal ini ditunjukkan pada uji regresi logistik yang menunjukkan bahwa pemilihan metode akuntansi persediaan dengan nilai signifikansi sebesar  $0,062 > 0,05$ , yang artinya penelitian ini menunjukkan bahwa metode akuntansi persediaan tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya ukuran perusahaan.
2. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel rasio lancar tidak berpengaruh terhadap metode akuntansi persediaan. Hal ini ditunjukkan pada uji regresi logistik yang menunjukkan bahwa pemilihan metode akuntansi persediaan dengan nilai signifikansi sebesar  $0,476 > 0,05$ , yang artinya penelitian ini menunjukkan bahwa metode akuntansi persediaan tidak dipengaruhi oleh tinggi rendahnya rasio lancar.
3. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel margin laba kotor tidak berpengaruh terhadap metode akuntansi persediaan. Hal ini ditunjukkan pada uji regresi logistik yang menunjukkan bahwa pemilihan metode akuntansi persediaan dengan nilai signifikansi sebesar  $0,527 > 0,05$ , yang artinya penelitian ini menunjukkan bahwa metode akuntansi persediaan tidak dipengaruhi oleh tinggi rendahnya tingkat margin laba kotor.